

Peran Komunikasi Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' Dalam Membangun Kerjasama Tim Di Desa Malimongeng Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone

Anisa Inayah

Anisainayah0302@gmail.com

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra, Ilmu Komunikasi dan Pendidikan,
Universitas Muslim Indonesia

Abd. Majid

Abd.majid@umi.ac.id

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra, Ilmu Komunikasi dan Pendidikan,
Universitas Muslim Indonesia

Muhammad Ilham

Muhhammad.ilham@umi.ac.id

Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sastra, Ilmu Komunikasi dan Pendidikan,
Universitas Muslim Indonesia

© 2026 The Author(s). This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' dalam membangun kerja sama tim serta mengidentifikasi bentuk efektivitas komunikasi yang digunakan dalam menjalin hubungan kerja sama dengan anggota di Desa Malimongeng, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' memiliki peran penting dalam membangun kerja sama tim melalui proses koordinasi, penyampaian informasi, pemberian motivasi, serta penyelesaian konflik antar anggota. Komunikasi yang dilakukan mampu menciptakan hubungan yang harmonis serta meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Adapun bentuk komunikasi yang digunakan oleh Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' meliputi komunikasi formal dan informal, komunikasi kelompok, serta komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi seperti grup media sosial. Bentuk komunikasi tersebut dinilai cukup efektif dalam membangun hubungan kerja sama, serta memperkuat solidaritas antar anggota Karang Taruna. Dengan demikian, komunikasi yang efektif dari seorang pemimpin organisasi memiliki peran penting dalam menciptakan kerja sama tim yang solid serta mendukung keberhasilan program kerja organisasi kepemudaan di tingkat desa.

Kata kunci: Bentuk Komunikasi, Karang Taruna, Kerjasama Tim, Komunikasi Organisasi.

Abstract: This study aims to determine the role of the communication of the Chairperson of the Sulapa Eppa' Youth Organization in building teamwork and to identify the effectiveness of communication used in establishing cooperative relationships with members in Malimongeng Village, Salomekko District, Bone Regency. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that the communication of the Chairperson of the Sulapa Eppa' Youth Organization plays a crucial role in building teamwork through coordination, information delivery, motivation, and conflict resolution between members. This communication can create harmonious relationships and increase member participation in organizational activities. The communication methods employed by the Chairperson of the Sulapa Eppa' Youth Organization (Karang Taruna) include formal and informal communication, group communication, and interpersonal communication, conducted both directly and through communication channels such as social media groups. These communication methods are considered quite effective in building collaborative relationships and strengthening solidarity among Karang Taruna members. Therefore, effective communication from an organizational leader plays a

crucial role in creating solid teamwork and supporting the success of youth organizations' work programs at the village level.

Keywords: *Communication Methods, Karang Taruna, Cooperation Team, Organizational Communication.*

PENDAHULUAN

Komunikasi organisasi adalah proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam organisasi baik yang terjadi di dalam kelompok formal maupun kelompok informal di dalam organisasi (Baihaqi et al., 2021). Komunikasi dalam organisasi juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian dan penafsiran pesan di antara unit-unit komunikasi yang berada dalam struktur organisasi tertentu. Proses ini menciptakan makna melalui interaksi yang mendukung terbentuknya, terpeliharanya, serta berubahnya organisasi. Struktur organisasi sendiri memiliki pengaruh terhadap pola komunikasi; misalnya, komunikasi dari bawahan ke atasan memiliki perbedaan signifikan dibandingkan komunikasi antar rekan sejawat (Evi Zahara, 2018). Komunikasi sebagai elemen kunci dalam keberhasilan suatu tim kerja di dalam sebuah organisasi. Ketika anggota tim mampu saling berkomunikasi dengan baik, menghargai perbedaan pendapat, dan mendengarkan secara aktif, maka kerjasama tim dapat berkembang dengan baik (Sulistira et al., 2023).

Komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan organisasi karena menjadi sarana utama dalam penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, pengambilan keputusan, serta pembentukan hubungan sosial antaranggota organisasi. Komunikasi yang efektif mampu menciptakan pemahaman bersama, meningkatkan partisipasi anggota, serta mendukung tercapainya tujuan organisasi. Komunikasi dalam organisasi tidak hanya sekadar proses penyampaian informasi, tetapi merupakan fondasi utama dalam membangun pemahaman, kerja sama, serta hubungan interpersonal yang sehat antar anggota organisasi. Komunikasi yang efektif dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman, memperkuat budaya organisasi, dan meningkatkan produktivitas kerja (Mulyani, 2025). Pemimpin dalam sebuah organisasi berperan sebagai komunikator utama. Seorang pemimpin yang efektif biasanya memiliki keterampilan komunikasi yang baik, yang mampu mendorong keterlibatan aktif dari anggota timnya (Evi Zahara, 2018). Dalam menentukan keberhasilan suatu organisasi, efektivitas kerja tim menjadi faktor krusial. Tim yang efektif tidak hanya mampu mencapai target yang ditetapkan, akan tetapi juga dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja yang dinamis serta menghasilkan inovasi yang berkelanjutan. Namun, mencapai efektivitas kerja tim bukanlah hal yang mudah, karena melibatkan berbagai aspek kompleks yang saling berinteraksi (Kase et al., 2025). Efektivitas komunikasi pimpinan dalam Karang Taruna secara signifikan berpengaruh terhadap perkembangan kepemimpinan anggota serta keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi (Dimiyati et al., 2025).

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang berfungsi sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda di tingkat desa atau kelurahan (Putra, 2025). Karang Taruna berperan dalam menangani permasalahan kesejahteraan sosial di lingkungannya, terutama yang dihadapi oleh generasi muda (Kementerian Sosial RI, 2020). Bentuk kerja sama Karang Taruna tidak terlepas dari pilar-pilar utama, yaitu: penguatan organisasi, pemberdayaan ekonomi, pelestarian lingkungan, pengembangan karakter, serta kepedulian sosial (Dirjen Pemberdayaan Sosial, 2019). Pilar-pilar ini menjadi fondasi dalam menentukan arah dan strategi kegiatan organisasi, serta sebagai tolok ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan sosial yang telah ditetapkan. Keberhasilan program dan kegiatan Karang Taruna sangat ditentukan oleh peran aktif pemerintah desa. Pemerintah desa memiliki kewajiban untuk membina dan memfasilitasi organisasi kepemudaan di wilayahnya, sebagaimana diamanatkan sesuai dengan Permendagri No. 18 Tahun 2018 tentang Lembaga

Kemasyarakatan Desa. Dukungan pemerintah desa dapat berupa pendanaan, penyediaan sarana dan prasarana, pelatihan kepemudaan, hingga pelibatan aktif Karang Taruna dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Karang Taruna Sulapa Eppa' yang berada di Desa Malimongeng, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, merupakan salah satu contoh organisasi kepemudaan yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Organisasi ini terdiri dari pemuda-pemudi desa yang memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi pendidikan, pengalaman, maupun tingkat partisipasi. Keberagaman ini tentu menjadi tantangan tersendiri dalam membangun kerja sama tim yang solid. Sulapa Eppa' dalam Karang Taruna Desa Malimongeng merujuk pada simbolisme empat sisi (api, air, tanah, angin) atau empat arah mata angin yang digunakan untuk membangun semangat kebersamaan dan solidaritas melalui filosofi Bugis Makassar, yang mengacu pada keharmonisan alam dan manusia.

Peran komunikasi Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' dalam membangun kerjasama tim yaitu sebagai pembentuk hubungan yang harmonis, fasilitator pemahaman bersama, penyelesai konflik, pendorong motivasi, serta pembangun budaya kerja yang positif. Ketua Karang Taruna memiliki tanggungjawab dalam memastikan koordinasi yang baik, pemahaman tugas yang jelas, partisipasi aktif anggota, dan lingkungan yang saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama organisasi. Jumlah keterlibatan pengurus Karang Taruna Sulapa Eppa' berjumlah 37 orang yang terdiri dari 7 bidang. Komunikasi yang baik antara ketua dan anggota dapat menciptakan suasana organisasi yang kondusif, meningkatkan kepercayaan, memperkuat solidaritas, dan mendorong keterlibatan aktif anggota dalam setiap program kerja. Keberhasilan Karang Taruna Sulapa Eppa' dalam melaksanakan kegiatan sangat dipengaruhi oleh cara ketua berkomunikasi dengan anggotanya. Ketua memiliki peran sebagai penggerak utama yang harus mampu menyampaikan visi, membagi tugas, menyelesaikan konflik, dan menciptakan suasana kolaboratif di dalam tim. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk melihat sejauh mana komunikasi ketua berperan dalam membangun kerja sama tim.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' dalam membangun kerja sama tim serta mengidentifikasi bentuk efektivitas komunikasi yang digunakan dalam menjalin hubungan kerja sama dengan anggota organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual, khususnya terkait peran komunikasi ketua dalam membangun kerja sama tim dalam organisasi Karang Taruna. Studi kasus dipilih karena penelitian ini difokuskan pada satu organisasi spesifik, yakni Karang Taruna Sulapa Eppa' di Desa Malimongeng, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi peristiwa, proses, dan dinamika komunikasi secara menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata.

Lokasi penelitian berada di Desa Malimongeng, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone pada Organisasi Karang Taruna Sulapa Eppa'. Informan penelitian terdiri dari Kepala Desa, Ketua Karang Taruna, dan lima anggota aktif Karang Taruna dengan jumlah keseluruhan tujuh informan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang

pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adapun yang dimaksud penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Adapun hal yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Malimongeng merupakan salah satu desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone dengan luas wilayah 11.64 Km² yang terletak pada 5°14'28" Lintang Selatan - 120°00'7" Bujur Timur dengan jarak ke ibukota kecamatan 4 Km dan +64 Km dari Ibukota Kabupaten Bone. Adapun batas-batas wilayah Desa Malimongeng, sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Desa Mappatoba, Kecamatan Salomekko.
2. Sebelah Selatan: Desa Tarasu, Kecamatan Kajuara.
3. Sebelah Timur: Teluk Bone.
4. Sebelah Barat: Desa Lappabosse, Kecamatan Kajuara.

Penelitian ini berfokus pada organisasi kepemudaan yaitu organisasi Karang Taruna Sulapa Eppa'. Sulapa Eppa' berasal dari falsafah hidup masyarakat Bugis Makassar yang berarti "empat sisi" atau "empat penjuru." Dalam pandangan budaya Bugis, Sulapa Eppa' menggambarkan konsep keseimbangan antara empat unsur utama pembentuk kehidupan manusia, yaitu api (lempu'/kejujuran), angin (getteng/konsistensi), air (reso/semangat kerja), dan tanah (siri'/harga diri). Pemilihan nama Sulapa Eppa' bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur tersebut pada setiap anggota, agar para pemuda senantiasa menjunjung tinggi kejujuran, semangat kerja, tanggung jawab, dan rasa malu yang bermartabat. Makna filosofis tersebut sekaligus menjadi simbol bahwa pemuda Desa Malimongeng diharapkan dapat menjaga keseimbangan dalam kehidupan sosial, spiritual, dan moral sebagai bagian dari masyarakat Bugis Bone. Organisasi ini berperan sebagai wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial masyarakat, terutama generasi muda di lingkungan desa. Organisasi Karang Taruna menjadi tempat bagi pemuda-pemudi Desa Malimongeng untuk mengembangkan potensi, kreativitas, serta menumbuhkan semangat pengabdian kepada masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketua Karang Taruna berperan sebagai komunikator utama dalam organisasi. Komunikasi dilakukan melalui rapat, diskusi kelompok, media sosial, dan interaksi langsung. Ketua mampu mengarahkan anggota, menyampaikan informasi secara jelas, memberikan motivasi, serta menyelesaikan konflik yang muncul selama pelaksanaan kegiatan organisasi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi yang dilakukan ketua telah mencerminkan fungsi komunikasi organisasi. Komunikasi vertikal dan horizontal berjalan dengan baik sehingga menciptakan koordinasi yang efektif. Selain itu, komunikasi interpersonal yang dilakukan secara informal memperkuat hubungan emosional antaranggota.

Pembahasan

Komunikasi Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kerja sama tim. Komunikasi berfungsi sebagai sarana koordinasi dalam pelaksanaan program kerja organisasi. Ketua secara rutin melakukan rapat koordinasi guna menyampaikan informasi, pembagian tugas, serta evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Selain sebagai alat koordinasi, komunikasi juga berperan dalam memberikan motivasi kepada anggota. Ketua Karang Taruna secara aktif memberikan dorongan kepada anggota agar tetap berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Motivasi yang diberikan mampu meningkatkan semangat anggota untuk berkontribusi dalam pelaksanaan program kerja.

Peran lainnya adalah sebagai sarana penyelesaian konflik. Dalam organisasi yang terdiri atas berbagai karakter individu, konflik tidak dapat dihindari. Melalui komunikasi yang terbuka dan persuasif, ketua mampu memediasi perbedaan pendapat sehingga konflik dapat diselesaikan secara musyawarah. Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Komunikasi Organisasi Katz dan Kahn yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan instrumen utama dalam koordinasi, penyampaian informasi, dan pemecahan masalah dalam organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang diterapkan oleh Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' di Desa Malimongeng memiliki peran strategis dalam membangun kerja sama tim yang efektif. Pola komunikasi yang terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada nilai-nilai organisasi terbukti mampu menciptakan keselarasan kerja, meningkatkan motivasi anggota, serta memperkuat hubungan interpersonal dalam organisasi. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai mekanisme pengelolaan organisasi yang memengaruhi perilaku dan keterlibatan anggota. Hal ini terlihat dari konsistensi Ketua dalam menerapkan komunikasi dua arah melalui rapat koordinasi, media daring, serta interaksi interpersonal. Dengan adanya komunikasi yang terstruktur dan berkelanjutan, setiap anggota memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran, tanggung jawab, dan tujuan bersama organisasi. Kondisi tersebut menjadi faktor penting dalam terciptanya koordinasi kerja yang efektif dan minim konflik.

Secara keseluruhan, peran komunikasi Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' sangat menentukan keberhasilan organisasi dalam membangun kerja sama tim yang efektif. Komunikasi yang terbuka, persuasif, dan berbasis nilai budaya lokal menjadikan organisasi Karang Taruna Sulapa Eppa' mampu berfungsi bukan hanya sebagai wadah kegiatan sosial, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan kepemimpinan pemuda di Desa Malimongeng.

Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' tentunya menerapkan beberapa bentuk efektivitas komunikasi untuk membangun kerja sama dan menyampaikan informasi kepada seluruh anggota. Adapun bentuk komunikasi yang digunakan Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' dalam menjalin hubungan kerja sama dengan anggota, sebagai berikut:

1. Komunikasi Formal

Komunikasi formal dilakukan melalui rapat organisasi, surat pemberitahuan, dan kegiatan resmi lainnya. Bentuk komunikasi ini digunakan untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan program kerja dan kebijakan organisasi.

2. Komunikasi Informal

Komunikasi informal dilakukan melalui interaksi sehari-hari antara ketua dan anggota. Bentuk komunikasi ini menciptakan hubungan yang lebih akrab sehingga memperkuat solidaritas antaranggota.

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dilakukan dalam forum rapat maupun kegiatan organisasi yang melibatkan banyak anggota. Komunikasi ini memungkinkan proses diskusi, pertukaran ide, dan pengambilan keputusan secara bersama-sama.

4. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal dilakukan secara langsung antara ketua dan anggota. Bentuk komunikasi ini efektif dalam memberikan arahan, motivasi, serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi anggota secara personal. Selain komunikasi tatap muka, penggunaan media sosial seperti grup WhatsApp juga menjadi sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat kepada seluruh anggota.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun temuan penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi komunikasi formal, informal, kelompok, interpersonal, dan digital membentuk sistem komunikasi organisasi yang saling melengkapi. Komunikasi verbal berfungsi sebagai sarana penyampaian instruksi dan koordinasi, komunikasi nonverbal memperkuat pesan melalui ekspresi dan gestur, komunikasi kelompok memfasilitasi partisipasi kolektif, komunikasi interpersonal membangun kedekatan emosional, sedangkan komunikasi digital mempercepat arus informasi. Integrasi kelima bentuk komunikasi tersebut berkontribusi pada terbentuknya kerja sama yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan organisasi.

Dengan demikian, bentuk komunikasi yang digunakan ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' di Desa Malimongeng dalam menjalin hubungan kerja sama dengan anggota dapat terjawab bahwa pola komunikasi yang diterapkan bersifat terbuka, partisipatif, dan relasional. Pola ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anggota, memperkuat koordinasi program kerja, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis dalam konteks organisasi kepemudaan di Desa Malimongeng. Meskipun masih terdapat hambatan teknis berupa perubahan informasi yang mendadak dan perbedaan tingkat partisipasi anggota, namun secara keseluruhan komunikasi yang diterapkan telah berfungsi efektif sebagai fondasi utama dalam membangun kerja sama dalam organisasi Karang Taruna Sulapa Eppa' di Desa Malimongeng.

Komunikasi yang baik tentunya memiliki peran strategis dalam membangun kerja sama tim, meningkatkan keterlibatan anggota, serta menjaga hubungan yang harmonis antara organisasi kepemudaan dan Pemerintah Desa Malimongeng. Dengan komunikasi yang terkelola secara efektif, maka sinergi antara organisasi dan pemerintah desa dapat terus diperkuat agar dapat mendukung keberhasilan kegiatan sosial kemasyarakatan.

SIMPULAN

Peran Komunikasi Ketua Karang Taruna “Sulapa Eppa” dalam Membangun Kerjasama Tim, yaitu berlangsung secara terbuka, partisipatif, dan persuasif. Ketua berperan aktif sebagai koordinator, motivator, sekaligus fasilitator komunikasi organisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' menggunakan komunikasi dua arah melalui rapat koordinasi, media daring, serta interaksi interpersonal. Komunikasi yang diterapkan oleh Ketua Karang Taruna Sulapa Eppa' di Desa Malimongeng memiliki peran strategis dalam membangun kerja sama tim yang efektif.

Bentuk komunikasi yang digunakan meliputi komunikasi formal, komunikasi informal, komunikasi kelompok, dan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial. Efektivitas komunikasi tersebut terbukti mampu memperkuat solidaritas, meningkatkan kerja sama tim, dan mendukung keberhasilan program kerja Karang Taruna Sulapa Eppa' di Desa Malimongeng.

REFERENSI

- Baihaqi, & Martino. (2021). Komunikasi Organisasi dan Kerjasama Tim.
- Dimiyati, dkk. (2025). Komunikasi Kepemimpinan dalam Organisasi Kepemudaan.
- Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial. (2019). Pedoman Umum Karang Taruna. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Evi Zahara. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi. Jurnal Warta.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (1978). *The Social Psychology of Organizations*.
- Kementerian Dalam Negeri. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Jakarta: Kemendagri.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2020). Petunjuk Pelaksanaan Karang Taruna. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial.
- Mulyani, W. E. F. (2025). Peran komunikasi dan kepemimpinan terhadap efektivitas organisasi. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*.
- Putra, dkk. (2025). Komunikasi Organisasi pada Karang Taruna dalam Meningkatkan Motivasi Pemuda Kreatif.
- Sulistira, dkk. (2023). Peran Komunikasi Penerimaan Aktif Dalam Membangun Kerjasama Tim didalam Organisasi. *Indonesian Journal of Learning Studies*.